

Penerapan Metode *Traffic Light Reflection* untuk Melatih Kemampuan Refleksi Diri dan Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar

Application of the Traffic Light Reflection Method to Train Skills Self-Reflection and Writing Skills of Elementary School Students

Dewi Tri Lestari^{1*}, Yeni Tri Wahyuni², Ade Eka Anggraini³, Radeni Sukma Indra Dewi⁴

Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding author: dw.onandro@gmail.com

History: Upload: May 21, 2024 **Revised:** June 24, 2024 **Accepted:** September 10, 2024 **Published:** October 16, 2024

Abstrak

Keterampilan menulis pada sekolah dasar merupakan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun kognitifnya. Untuk itu, perlu diterapkan sebuah metode yang mampu memberikan dampak yang signifikan. Misalnya saja dengan menerapkan metode *Traffic Light Reflection*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara holistik yaitu dengan cara mendeskripsikan kondisi yang ditemui pada penerapan metode *Traffic Light Reflection* untuk melatih kemampuan refleksi diri dan keterampilan menulis. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan metode *Traffic Light Reflection* dapat memfasilitasi peserta didik menuliskan refleksi selama pembelajaran dan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Penggunaan analogi warna lampu lalu lintas yang mudah dipahami murid sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengisi lembar refleksi. Penerapan metode ini peserta didik dapat melakukan evaluasi dan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Kata Kunci: keterampilan menulis, refleksi diri, *traffic light reflection*

Abstract

Writing skills in elementary school are activities that encourage students to develop their academic and cognitive abilities. For this reason, it is necessary to apply a method that is able to provide a significant impact. For example, by applying the *Traffic Light Reflection* method. The aim of this research is to determine the phenomena that occur in research subjects holistically, namely by describing the conditions encountered when applying the *Traffic Light Reflection* method to train self-reflection abilities and writing skills. This study used descriptive qualitative method. The data source in this research is class IV students at SD Negeri 2 Kates, Kauman District, Tulungagung Regency. The research results show that the *Traffic Light Reflection* method can facilitate students to write reflections during learning and reflect on learning outcomes. The use of traffic light color analogies is easy for students to understand so that students do not find it difficult to fill in the reflection sheet. Applying this method, students can evaluate and assess themselves.

Keywords: self reflection, traffic light reflection, writing skills

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau strategi untuk menyampaikan materi pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam sebuah metode terdapat berbagai macam teknik, pendekatan, strategi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menurut Percival dan Elington (Ramdani et al., 2023) metode adalah sebuah cara yang dilakukan secara umum dalam penyampaian materi pelajaran ke peserta didik atau diartikan sebagai kegiatan menerapkan teori yang telah di jadikan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan sebuah metode tertentu dalam pembelajaran, maka perlu adanya kegiatan refleksi diri yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode tersebut. Kegiatan refleksi diri dilakukan dengan merenungkan, menilai diri sendiri, mengevaluasi mengenai pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh guru. Melalui kegiatan refleksi, peserta didik dapat mengetahui akan kelemahannya dalam suatu mata pelajaran, kemudian melakukan pembenahan atau perbaikan ke depannya. Oleh sebab itu, penting adanya sebuah refleksi diri setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Salah satu hal yang sering dilupakan pendidik saat pembelajaran yaitu mengajak peserta didik melakukan refleksi. Perlunya memunculkan sebuah kebiasaan untuk berefleksi bagi para

pendidik dan peserta didik yang dipraktikkan secara berulang setiap hari (Foundation, 2023). Dalam kegiatan refleksi merupakan sebuah bentuk penilaian diri guru pada kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilakukan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Dalam modul “mengapa refleksi” pada *platform* merdeka mengajar dijelaskan bahwa refleksi ialah proses memaknai secara holistik peristiwa yang dalam kegiatan pembelajaran (Sumaryanta et al., 2017). Berdasarkan uraian tersebut berarti saat pembelajaran peserta didik tidak hanya sekadar mengetahui nilai berupa angka dari pendidik tetapi diharapkan peserta didik mampu melibatkan emosi, rasa, harapan, situasi sekitar, dan lain-lain.

Sesuai dengan gagasan Ki Hajar Dewantara yang kemudian diserap dalam kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran dinilai memiliki makna jika terdapat sebuah kegiatan refleksi untuk memaknai hal-hal yang dipelajari peserta didik. Kebiasaan berefleksi akan menumbuhkan kemandirian belajar dan memperkuat kualitas pembelajaran. Peserta didik yang sudah terbiasa melakukan kegiatan refleksi akan memiliki kesiapan dalam belajar (Foundation, 2022).

Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan penting yang dimiliki peserta didik, untuk belajar mengungkapkan ide, gagasan, kreativitas yang dimilikinya melalui kegiatan menulis (Tarigan, 2008). Mulai dari jenjang sekolah dasar, peserta didik sudah di asah kemampuannya dalam kegiatan menulis. Menurut Cambourne (Yarmi, 2017) untuk mencapai keberhasilan dalam menulis, dengan menjadikan sebagai sebuah kesenangan maka diperlukan sebuah kondisi lingkungan yang mendukung. Melalui kegiatan pemerolehan bahasa, guru harus mampu untuk mengelola lingkungan belajar dalam pemerolehan bahasa. Dalam pembentukan karakter peserta didik seorang guru memiliki peran penting (Vania & Rizal, 2024). Maka secara tidak langsung kemampuan menulis peserta didik akan meningkat dibanding sebelumnya.

Dengan demikian, keterkaitan antara keterampilan menulis dengan kegiatan refleksi sangat dibutuhkan peserta didik karena pembelajaran menulis di sekolah dasar tidak berupa sebuah kegiatan untuk mengerjakan banyak materi, namun adanya penanaman untuk terbiasa dan mencintai menulis. Peserta didik membutuhkan proses yang cukup lama agar bisa menghasilkan tulisan yang baik. Peserta didik mengungkapkan bahwa kegiatan menulis membosankan dan sulit. Menurut mereka, hal sulit dari kegiatan menulis yaitu menemukan ide tulisan dan mengungkapkan ide tulisan dalam kalimat. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pemilihan kata, struktur kebahasaan, dan model penulisan yang selaras dengan tujuan penulisan. Sebuah keterampilan menulis diperlukan adanya latihan-latihan yang sering dilakukan, untuk memperoleh kecakapan motoris peserta didik. Melalui kegiatan latihan untuk terampil menulis, maka peserta didik dikenalkan terlebih dahulu dengan memperhatikan bagaimana cara menciptakan sesuatu, cara menggunakannya, tujuannya apa, bermanfaat untuk apa dan sebagainya (Guru, 2007).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik berupaya membantu peserta didik mengatasi kesulitan pada keterampilan menulis melalui kegiatan refleksi. Metode refleksi yang dipilih yaitu metode *Traffic Light Reflection*. Menurut Stephanie (2022), dalam artikelnya mengungkapkan “*The traffic light offers the perfect analogy for reflection and goal setting in professional learning with teachers (and students). Green: Things to Start, Keep or Accelerate. Yellow: Things to Slow Down or Rethink. Red: Things to Stop Doing.*” Metode ini menawarkan analogi warna lampu lalu lintas untuk merfleksi diri. Metode tersebut mempermudah peserta didik menandai kelebihan dan kekurangan diri baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung ataupun pada hasil tulisan peserta didik. Metode *Traffic Light Reflection* mengadopsi kode lampu lalu lintas yang terdiri dari tiga warna yaitu hijau yang artinya jalan, kuning artinya hati-hati, dan merah artinya berhenti. Kegiatan refleksi tidak dilakukan secara

lisan tetapi peserta didik dilatih untuk merfleksikan dirinya pada tulisan melalui lembar refleksi. Lembar tersebut disimpan dan dapat dijadikan bahan memperbaiki diri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian Munna (2021), menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan bantuan yang diadopsi dari sistem lalu lintas dapat mendorong refleksi dan membantu melanjutkan penilaian diri yang berkelanjutan dan meningkatkan tingkat kinerja akademik pada peserta didik. Dalam penelitiannya, *Traffic Light Reflection* disebut dengan istilah berbeda yaitu TLT (Traffic Light Toolkit). Selanjutnya dalam penelitian Stan (2021), menunjukkan bahwa penggunaan metode *Traffic Light* pada peserta didik prasekolah membuat peserta didik tidak lagi menjadi penonton. Peserta didik mengalami lebih banyak otonomi, mereka menjadi lebih aktif terlibat dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran mereka sendiri. Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan metode *Traffic Light* dapat diterapkan pada mahapeserta didik dan peserta didik prasekolah. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode *Traffic Light* untuk melatih kemampuan refleksi belajar dan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif, merupakan suatu metode penelitian yang meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi sistem pemikiran maupun peristiwa yang terjadi. Peneliti mengamati pada subjek penelitian secara holistik yaitu dengan cara mendeskripsikan kondisi yang ditemui di lapangan dalam bentuk kata-kata secara apa adanya dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada (Moleong, 2010). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung dan berlangsung pada tahun 2023. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SD Negeri 2 Kates, Kecamatan Kauman.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, melakukan apersepsi; *kedua*, memberikan materi terkait teks prosedur; *ketiga*, memberikan penugasan; *keempat*, presentasi peserta didik mengenai hasil pekerjaannya; dan *kelima*, mengaplikasikan metode *Traffic Light Reflection* mengobservasi sejauh mana pemahaman peserta didik melalui metode ini. Peneliti mendeskripsikan secara alamiah penerapan metode *Traffic Light Reflection* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur. Teknik pengumpulan data memakai teknik dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data dengan cara menilai hasil pekerjaan peserta didik, menurut Miles dan Huberman (Maulina et al., 2021) dengan menggunakan kategori penilaian baik sekali, baik, cukup, dan kurang untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi teks prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Keterampilan menulis di sekolah dasar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan kepada peserta didik terkait menulis secara efektif dan efisien. Dengan mengembangkan ide, gagasan, pemahaman, imajinasi, dan kreativitas yang di miliki peserta didik. Materi kegiatan menulis pun sesuai dengan tingkatan sekolah dasar yang di dudukinya. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Menurut Slamet (Zulela, 2017) keterampilan menulis bukan hanya sekedar kemampuan untuk menuliskan simbol-simbol grafis yang berpola menjadi kata, namun keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan pikiran ke dalam tulisan secara lengkap, utuh, jelas, dan pada akhirnya dapat tersampaikan kepada pembaca secara jelas.

Salah satu materi pembelajaran tingkat sekolah dasar adalah mengenai teks prosedur. Teks prosedur menurut Kosasih (Agustin & Indihadi, 2020) mengungkapkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah melakukan suatu hal secara terperinci dan jelas. Jadi, teks prosedur merupakan sebuah teks yang berisi perincian secara runtut dalam melakukan sesuatu. Materi teks prosedur pada jenjang sekolah dasar berupa langkah-langkah sederhana, misalnya dalam suatu kemasan makanan atau minuman. Guru dapat menggunakan objek pembelajaran berupa kemasan makanan atau minuman ketika menjelaskan terkait teks prosedur. Sehingga, peserta didik dapat secara langsung mengamati dan membaca teks prosedur yang terdapat dalam kemasan tersebut. Kegiatan ini, termasuk kedalam penumbuhan belajar mandiri untuk membentuk karakter peserta didik yang terampil belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Oishi, 2020).

Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Metode pembelajaran keterampilan menulis tingkat sekolah dasar dapat dibagi atas dua macam, yaitu metode menulis permulaan dan metode menulis lanjutan. Dalam menulis permulaan, peserta didik diajari dari hal yang paling mudah untuk pengembangan keterampilan menulisnya (pada sekolah dasar kelas rendah). Selanjutnya, pada tingkat kelas tinggi peserta didik diajari untuk lebih mengeksplor kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan menulisnya secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran sangat banyak macamnya, tergantung materi apa yang akan digunakan. Guru tinggal menyesuaikan metode yang cocok dengan materi pembelajaran yang dibahas.

Metode Pembelajaran *Traffic Light Reflection*

Sebagai rangkaian pembelajaran, penilaian diri bukan hanya sebuah rangkaian yang mengakhiri kegiatan pembelajaran, tetapi juga merupakan titik awal dalam sebuah pembelajaran (Opriş, 2011). Melalui metode *Traffic Light Reflection*, peserta didik dilatih untuk merefleksikan kualitas hasil kerja mereka. Selain itu refleksi belajar juga dapat mengembangkan motivasi dan ketekunan mereka, membantu mereka untuk memahami bagaimana cara belajar yang lebih baik, dan juga meminta bantuan ketika mereka membutuhkannya (Andrade, H., & Valtcheva, 2009). Hal ini tidak dilakukan hanya dengan menambahkan beberapa latihan penilaian pada pembelajaran yang sudah ada, tapi dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran mereka sendiri (Black, P., Harrison, C., Lee, C., Marshall, B., & William, 2002).

Penggunaan metode *Traffic Light Reflection* dapat memfasilitasi peserta didik menuliskan refleksi selama pembelajaran dan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Penggunaan analogi warna lampu lalu lintas yang terdiri dari warna merah, kuning, dan hijau mudah dipahami murid sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengisi lembar refleksi. Metode ini diupayakan untuk mempermudah peserta didik untuk mencapai penilaian diri. Untuk mencapai penilaian diri, anak-anak, terutama anak-anak sekolah dasar, bimbingan dari guru sangat diperlukan. Pada penilaian diri, dijelaskan kriteria yang harus mereka penuhi, dengan melatih menilai kinerja mereka sendiri dan hasil mereka sendiri. Pelibatan peserta didik dalam refleksi pembelajaran dapat membantu peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Mereka belajar untuk mengenali kesalahan mereka, merayakan keberhasilan, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan belajar. Moon (1999) mengungkapkan bahwa refleksi meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan metakognitif peserta didik, yang penting untuk pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat.

Refleksi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Melalui kegiatan refleksi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan menulisnya. Dengan cara merenungkan bagaimana tadi tingkat kepahamannya mengenai materi yang sudah dipelajarinya. Peserta didik melakukan evaluasi dengan menilai dirinya sendiri, untuk dijadikan sebagai motivasi agar lebih giat lagi dalam mempelajari materi menulis. Sehingga, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menulisnya.

Oleh sebab itu, perlu diadakannya kegiatan refleksi setelah kegiatan pembelajaran. Guru, juga memperoleh informasi sejauh mana para peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Melalui kegiatan refleksi ini, maka akan muncul rasa becermim pada dirinya sendiri. Sehingga, akan muncul rasa untuk lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

Penerapan Metode *Traffic Light Reflection* untuk Refleksi Pembelajaran Menulis

Penerapan metode *Traffic Light Reflection* dalam pembelajaran diawali dengan pembuatan RPP. Adapun komponen RPP yang disusun tidak jauh berbeda dengan komponen RPP pada umumnya namun ditambahkan lembar refleksi pada LKPD. Penulis memilih tampilan *Traffic Light Reflection* yang sederhana agar peserta didik lebih mudah memahami.

RPP dirancang untuk dua kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk memulai pembelajaran menulis teks prosedur, pemberian tugas, dan diakhiri mengisi lembar refleksi pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya hasil tulisan teks prosedur peserta didik akan mendapatkan umpan balik dari guru. Umpan balik diberikan dengan memberi tanda menggunakan tiga spidol yaitu warna merah, kuning, dan hijau. Tanda-tanda tersebut dijadikan bahan refleksi hasil pembelajaran.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan model *pedagogi genre*. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, model utama yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah *pedagogi genre*. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), pemandirian (*independent construction*). Elemen-elemen yang bisa ditingkatkan dalam menulis mencakup pemakaian ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi. Peserta didik diminta mengeluarkan kemasan suatu produk makanan atau minuman yang telah dibawa. Peserta didik merespons pertanyaan guru dengan antusias. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan LKPD pertama. Pengerjaan LKPD ini sebagai langkah pemodelan di mana peserta didik melihat langsung contoh teks prosedur pada kemasan. Dari berbagai jenis kemasan yang dibawa, peserta didik berinteraksi satu sama lain karena rasa ingin tahunya terhadap contoh teks lainnya.

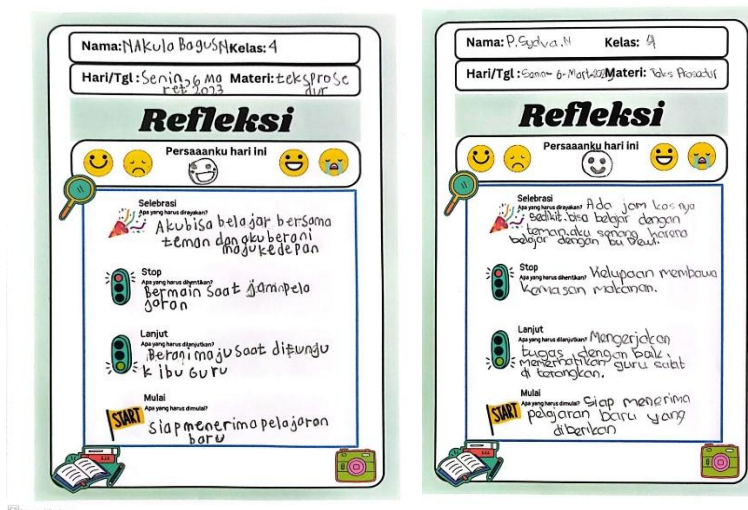
Setelah selesai mengerjakan LKPD pertama, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kegiatan presentasi ini sekaligus sebagai langkah pembimbingan (*joint construction*). Pendidik membahas LKPD bersama peserta didik. Selanjutnya sebagai langkah pemandirian (*independent construction*) peserta didik mengerjakan LKPD kedua.

Setelah mengumpulkan hasil tulisan (LKPD kedua), peserta didik diajak menggunakan metode *Traffic Light Reflection* untuk melihat kembali bagaimana peserta didik menjalani pembelajaran. Peserta didik menuliskan hasil refleksi pada lembar refleksi yang telah disiapkan.

Dalam pengisian lembar refleksi ini, peserta didik masih dalam tahap belajar. Pendidik memberikan petunjuk cara pengisiannya. Untuk membantu peserta didik mengisi lembar refleksi, pendidik memberi pertanyaan pemantik seperti:

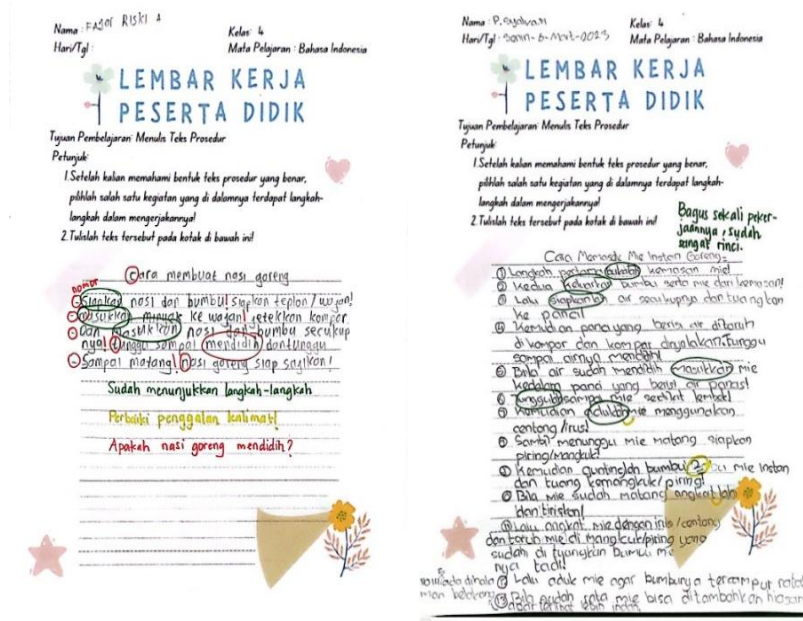
- Bagaimana perasaan kalian mengikuti pembelajaran hari ini?
- Selama pembelajaran berlangsung, perilaku apa saja yang harus kalian hentikan?
- Perilaku baik apa saja yang telah kalian lakukan saat pembelajaran?
- Apakah kalian siap menerima materi berikutnya?

Berikut sampel hasil pengisian lembar refleksi pembelajaran.



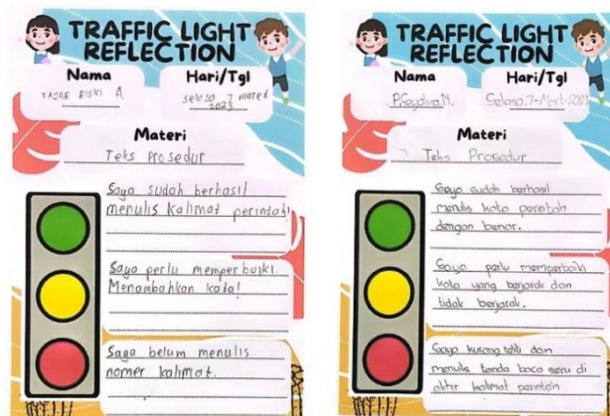
Gambar 1. Refleksi Pembelajaran Peserta Didik

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peserta didik menuliskan refleksinya sesuai dengan kode gambar. Peserta didik menggambarkan ekspresi diri saat menjalani pembelajaran. Pada bagian selebrasi, peserta didik mengungkapkan senang belajar dengan teman, senang karena berani maju presentasi. Peserta didik lainnya mengungkapkan senang karena ada jam kosong pembelajaran. Hal ini menunjukkan kejujuran peserta didik dalam merespons pembelajaran. Jam kosong sebentar ini terjadi karena pendidik mendapatkan panggilan di ruang kantor untuk membahas suatu hal bersama kepala sekolah. Peserta didik merasa senang ada waktu sebentar untuk istirahat karena jadwal pelajaran sebelumnya yaitu mata pelajaran matematika. Pada gambar lampu lalu lintas berwarna merah, peserta didik menuliskan hal-hal yang harus dihentikan saat pembelajaran seperti bermain saat mengerjakan tugas dan lupa membawa kemasan suatu produk. Pada gambar lalu lintas berwarna hijau, peserta didik menuliskan keberhasilan saat menjalani pembelajaran yaitu dapat menyelesaikan tugas. Sedangkan pada bagian terakhir, peserta didik menuliskan siap menerima pelajaran baru. Kalimat ini merupakan petunjuk dari pendidik sebagai tanda pelan-pelan untuk melangkah ke materi berikutnya. Pada pertemuan berikutnya, peserta didik menerima hasil umpan balik dari pendidik yang telah diberi kode tiga warna sesuai warna lampu lalu. Berikut sampel hasil pekerjaan peserta didik.



Gambar 2. LKPD Kedua dan Umpan Balik

Sampel diambil pada hasil pekerjaan yang dinilai kurang dan dinilai paling baik. Penilaian diberikan dengan memberi tanda pada bagian teks prosedur mulai dari penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, tata kalimat, dan keruntutan kalimat. Pemberian umpan balik ini dijadikan bahan peserta didik mengisi lembar refleksi hasil pembelajaran. Berikut sampel lembar refleksi peserta didik.



Gambar 3. Refleksi Hasil Pembelajaran

Pada lembar refleksi hasil pembelajaran, peserta didik menuliskan keberhasilannya dalam menulis teks prosedur sesuai kaidah pada bagian warna hijau. Sedangkan pada bagian warna kuning, peserta didik menulis hal-hal yang perlu diperhatikan kembali saat menulis teks prosedur seperti tata kalimat. Sedangkan pada bagian warna merah, peserta didik menuliskan hal-hal yang perlu dihentikan atau hal-hal yang belum ada pada tulisan teks prosedurnya. Sebagai contoh yaitu belum adanya nomor urutan prosedur dan kesalahan tanda baca.

Manfaat Penerapan Metode *Traffic Light Reflection* untuk Refleksi Pembelajaran Menulis

Manfaat dari penilaian diri sangat banyak, baik untuk peserta didik maupun guru. Peserta didik tidak hanya jauh lebih mandiri dalam pembelajaran mereka sendiri, tetapi juga lebih termotivasi untuk menemukan hal-hal baru, dapat dengan bebas mengekspresikan apa yang mereka ketahui tanpa takut dikritik. Dapat menentukan sejauh mana kemampuannya dan bagaimana cara untuk lebih baik ke depannya. Bagi pendidik, ini adalah sebuah tantangan untuk melaksanakan kegiatan yang melibatkan peserta didik ikut andil aktif dalam perkembangan mereka dan mengalihkan sebagian tanggung jawab mereka. Sehingga, pembelajaran memiliki tujuan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik dengan belajar secara mandiri dan lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran (Marlina, 2019).

Dengan diterapkannya metode *Traffic Light Reflection*, peserta didik terlatih untuk mengungkapkan pendapat melalui tulisan di lembar refleksi, merasa dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga terbiasa untuk melakukan evaluasi secara mandiri yang bertujuan untuk belajar mandiri dan paham akan sikap dalam belajar. Pada refleksi hasil pembelajaran, peserta didik terlatih memeriksa hasil pekerjaannya melalui umpan balik yang diberikan pendidik. Warsiman (2010) mengatakan bahwa dalam pembelajaran berbahasa, pemilihan kata termasuk kedalam aspek yang perlu diperhatikan, dikarenakan berdampak pada ketidakefektifan bahasa yang dipakai, sehingga muncul ketidakjelasan terkait informasi yang disampaikan. Hasil tulisan peserta didik yang baik tidak terlepas adanya peran pembelajaran berdiferensiasi. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan akurat, maka seorang pendidik harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Ambarita, J., & Simanullang, P., 2023). Setiap peserta didik harus memiliki kesempatan yang sama dalam proses belajar melalui cara yang terbaik, untuk itu guru harus memastikan bahwa peserta didik mendapat kesempatan yang sama (Kurniasari et al., 2024). Pada tahap ini, peserta didik memiliki kesempatan dalam pemilihan jenis produk yang sesuai dengan keinginan mereka yang kemudian dikembangkan menjadi teks prosedur. Dengan demikian, muncullah kesadaran diri peserta didik dengan meningkat hingga dapat terlibat aktif dalam keseluruhan proses belajar dan menjadi pemelajar yang mandiri. Hasil tulisan teks prosedur peserta didik menunjukkan kreativitas dan kemampuan berbahasa tulis yang baik.

SIMPULAN

Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar sudah diajarkan, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada peserta didik. Dengan menggunakan metode *Traffic Light Reflection* dapat memfasilitasi peserta didik menuliskan refleksi selama pembelajaran dan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diikutinya. Penggunaan analogi warna lampu lalu lintas yang terdiri dari warna merah, kuning, dan hijau mudah dipahami peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengisi lembar refleksi. Dengan diterapkannya metode *Traffic Light Reflection*, peserta didik terlatih untuk mengungkapkan pendapat melalui tulisan di lembar refleksi, merasa dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga terbiasa untuk melakukan evaluasi secara mandiri yang bertujuan untuk belajar mandiri dan paham akan sikap dalam belajar. Pada refleksi hasil pembelajaran, peserta didik terlatih memeriksa hasil pekerjaannya melalui umpan balik yang diberikan pendidik. Dengan demikian, muncullah kesadaran diri peserta didik dengan meningkat hingga dapat terlibat aktif dalam keseluruhan proses belajar dan menjadi pemelajar yang mandiri. Hasil tulisan teks prosedur peserta didik menunjukkan kreativitas dan kemampuan berbahasa tulis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas iv. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26373>
- Ambarita, J., & Simanullang, P., S. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi* (A. C. Dewi (ed.)). Penerbit Adab.
- Andrade, H., & Valtcheva, A. (2009). Promoting learning and achievement through self-assessment. *Theory Into Practice*, 48(1), 12–19.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Surat keputusan kepala badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan nomor 008/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada paud, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka*.
- Black, P., Harrison, C., Lee, C., Marshall, B., & William, D. (2002). Working inside the black box: Assessment for learning in the classroom. *Phi Delta Kappan*, 86(1), 8–21.
- Foundation, T. (2022). *Modul memahami pembelajaran mandiri*.
- Foundation, T. (2023). *Manfaat kebiasaan refleksi diri bagi pendidik dan peserta didik*.
- Guru, T. B. K. (2007). *Bina bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Kurniasari, N., Permadi, I., & Purbasari, K. H. (2024). Refleksi guru pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar *teacher reflection on differentiated learning in primary school*. 5(September), 187–198. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21877>
- Marlina. (2019). Panduan pelaksanaan model pembelajaran. *Book*, 63.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moon, J. A. (1999). *Reflection in learning and professional development: Theory and practice*. Kogan Page.
- Munna, A. S. (2021). Self-control using traffic lights toolkit for academic success. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(12), 93–95.
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya belajar mandiri bagi peserta didik di perguruan tinggi. *Jurnal IKRA-ITTH Humaniora*, 4(2), 50–55.
- Opriș, M. (2011). *Religie, morală, educație. Perspective teologice și pedagogice [Religion, morality, education. theological and pedagogical perspectives]*. Editura Basilica a Patriarhiei Române.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Stan, L. (2021). The “Traffic light” method in the context evaluation self evaluation of preschoolers. *Acta Didactica Napocensia*, 14(1), 208–213. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1309202.pdf>
- Stephanie. (2022). *Traffic light reflection and goal setting*. <https://www.thecoachingsketchnotebook.com/2021/01/traffic-light-reflection-and-goal.html>
- Sumaryanta, Pradjitno, E., & Agustina, T. (2017). *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan: Refleksi pembelajaran dan tindak lanjutnya melalui ptk*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Vania, E. P., & Rizal, M. A. S. (2024). Inovasi pendidikan: Menerapkan konsep inklusi dalam

pembelajaran bahasa Indonesia untuk mewujudkan kemandirian dan keberagaman siswa.

Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran, 8(1), 1–10.

<https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21511>

Warsiman. (2010). *Bahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Universitas Negeri Surabaya University Press.

Yarmi, G. (2017). Pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1–6.

<https://doi.org/10.21009/pip.311.1>

Zulela, M. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.